

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan sebuah proses integrasi diantara orang-orang, perusahaan, barang, maupun ide dari berbagai negara. Globalisasi mengakibatkan perubahan komunikasi, transportasi, dan teknologi di seluruh dunia (Globalization, 2005). Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan salah satu dampak dari globalisasi. Komoditas perdagangan MEA yang menembus pasar Indonesia, mendorong peningkatan perekonomian Indonesia. Masuknya MEA di Indonesia memberikan tanda kepada perusahaan-perusahaan bahwa persaingan bisnis akan semakin ketat, persaingan ini harus diantisipasi oleh setiap perusahaan di Indonesia. Perusahaan akan kalah bersaing, jika tidak memiliki strategi kompetitif yang akan menghambat pertumbuhan perusahaan. MEA bisa berdampak positif, karena dapat memberikan kesadaran akan peningkatan infrastruktur dan sarana pendukung lainnya untuk dijadikan *defense* dalam persaingan. Dasar dari pengembangan strategi bersaing mencakup pemikiran bagaimana perusahaan akan bersaing dan memberikan pertahanan yang baik untuk menghadapi persaingan global, sedangkan perusahaan yang tidak merespon kondisi persaingan, secara efektif tidak akan berhasil dan mengalami kemunduran (Porter, 1996). Persaingan bisnis mendorong perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat bersaing di era globalisasi.

Kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer mencapai tujuan organisasi (Stoner, Freeman, dan Gilbert, 1996). Kinerja menurut Simanjuntak (2005) adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi, serta tingkat pencapaian hasil dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan terbagi kedalam dua jenis yaitu penilaian kinerja berdasarkan informasi *financial* dan penilaian kinerja berdasarkan informasi *non-financial*. Akuntansi sebagai sistem yang mengolah *input* data transaksi ekonomi menjadi laporan, memberi sumbangsih yang berarti untuk mengukur kinerja perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2009) terdapat perbedaan antara Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan yang bisa dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

	Akuntansi Manajemen	Akuntansi Keuangan
Ruang Lingkup	Fokus Internal	Fokus eksternal
Peraturan	Tidak ada aturan yang mengikat	Harus mengikuti aturan tertentu dari pihak eksternal
Batasan Informasi	Informasi Keuangan dan non-Keuangan, informasi dapat bersifat subjektif	Informasi Keuangan yang bersifat objektif
Orientasi Waktu	Penekanan pada masa yang akan datang	Berorientasi historis
Luas Informasi	Evaluasi dan keputusan internal didasarkan atas informasi yang sangat terperinci	Informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan
Korelasi dengan Keilmuan Lain	Sangat luas dan multidisiplin	Lebih independen

Sumber: data diolah dari Hansen dan Mowen (2009)

Pengukuran kinerja yang umumnya digunakan selama ini adalah pengukuran kinerja yang hanya mengukur kinerja Keuangan saja, sehingga seringkali tidak dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kaplan dan Norton (1996) pengukuran kinerja yang didominasi oleh pengukuran kinerja Keuangan kurang mampu bercerita banyak mengenai masa lalu perusahaan, serta tidak mampu menuntun perusahaan kearah yang lebih baik. Menurut Chen (2008), sistem pengukuran kinerja yang didasarkan pada sistem akuntansi tradisional dianggap tidak mampu menggambarkan masalah kinerja yang relevan untuk lingkungan manufaktur saat ini. Menurut Kurniasari dan Memarista (2017), kinerja Keuangan tidak mampu sepenuhnya menuntun perusahaan ke arah yang lebih baik, karena kurang mampu mengembangkan hubungan dengan pelanggan, memperkenalkan produk dan jasa yang inovatif, memproduksi produk dan jasa bermutu tinggi, memobilisasi kemampuan, dan memotivasi pekerja. Aspek pengukuran kinerja selain Keuangan sangat penting untuk diterapkan.

Kaplan dan Norton (1996) mengibaratkan, perusahaan sebagai sebuah kendaraan. Kendaraan yang kecil seperti mobil tidak membutuhkan panel yang banyak untuk bisa dijalankan (contoh: panel bensin dan panel kecepatan), ketika

kendaraan semakin besar seperti pesawat, maka di kokpit pesawat akan membutuhkan panel yang lebih banyak untuk bisa dijalankan (contoh: panel tekanan udara, panel gravitasi, panel kecepatan, panel waktu, panel kestabilan cuaca). Bisa disimpulkan bahwa, perusahaan sama seperti kendaraan. Semakin besar perusahaan maka akan membutuhkan pengukuran kinerja yang semakin kompleks, yaitu mencakup Kinerja Keuangan dan Kinerja Non-Keuangan.

Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan yang baik akan berdampak pada naiknya fungsi *Management Accounting Practices* (MAPs) dalam perusahaan, dan begitupun sebaliknya MAPs yang baik akan berdampak pada Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan dalam perusahaan. Perkembangan zaman membawa perusahaan mengadopsi *Management Accounting Practices* (MAPs) yang lebih modern. Saat ini MAPs telah memasukan informasi Keuangan dan Non-Keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi penting ditingkat operasional suatu perusahaan (Ahmad, 2017). Selama tiga dekade terakhir, sejumlah praktik Akuntansi Manajemen yang inovatif telah dikembangkan diberbagai industri, khususnya industri manufaktur. Banyak ahli berpendapat bahwa metode inovatif telah mempengaruhi seluruh proses dalam Akuntansi Manajemen (perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan komunikasi) dan telah mengalihkan fokusnya dari sistem yang “*simple*” ke sistem yang lebih “*modern*” dalam menentukan biaya dan dalam peningkatan sumber daya (Abdel-Kader dan Luther, 2008).

Perubahan dalam lingkungan bisnis telah diperdebatkan sebagai alasan mengapa perubahan Akuntansi Manajemen yang lebih modern tidak bisa dihindari (Johnson dan Kaplan, 1987; Kaplan, 1984; Watts, Yapa, dan Dellaportas, 2014). Pencapaian untuk Kinerja Manajerial dalam perusahaan membutuhkan tenaga akuntan manajemen. Perubahan lingkungan yang semakin kompetitif, menuntut peran akuntan manajemen agar tanggap dalam mengantisipasi ancaman perubahan lingkungan yang mungkin akan terjadi. Kebutuhan akan informasi yang akurat, relevan, dan handal semakin dibutuhkan. Akuntan manajemen harus selalu memperbaharui pengetahuannya agar tetap memiliki peran yang penting untuk perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad (2017) telah meneliti adanya hubungan antara MAPs dan kinerja perusahaan di perusahaan yang besar dan perusahaan yang kecil. Ogungbade *et al.*, (2017) melakukan penelitian di perusahaan manufaktur Nigeria. Di Nigeria *technology*, *firm strategy*, dan *firm culture* menjadi faktor yang menyebabkan MAPs diadopsi di perusahaan terutama perusahaan manufaktur. Abdel-Kader dan Luther (2008) juga melakukan penelitian tentang MAPs di UK untuk meneliti dampak karakteristik perusahaan terhadap MAPs, dan hasilnya menjelaskan bahwa penerapan karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi MAPs.

Penelitian terdahulu mengenai MAPs dilakukan di negara Malaysia, Nigeria, dan UK. Di Indonesia perusahaan manufaktur merupakan penyumbang terbesar pada *Gross Domestic Product* (GDP). Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur berkontribusi sebesar 20.51%.

Tabel 1.2 Contribution of Each Sector to GDP

NO	DESCRIPTION	CONTRIBUTION (PERCENT)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Agriculture, Forestry, and Fishing	13.37	13.36	13.34	13.49	13.45
2	Mining and Quarrying	11.61	11.01	9.83	7.65	7.21
3	Manufacturing Industry	21.45	21.03	21.08	20.97	20.51
	a. Oil & Gas Industry	3.46	3.29	3.19	2.78	2.31
	b. Non-Oil & Gas Industry	17.99	17.74	17.88	18.19	18.20
4	Electricity and Gas Supply	1.11	1.03	1.09	1.14	1.15
5	Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0.08	0.08	0.07	0.07	0.07
6	Construction	9.35	9.49	9.86	10.21	10.38
7	Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	13.21	13.21	13.43	13.31	13.19
8	Transportation and Storage	3.63	3.93	4.42	5.02	5.22
9	Accommodation and Food Service Activities	2.93	3.03	3.04	2.96	2.92
10	Information and Communication	3.61	3.57	3.50	3.52	3.62
11	Financial and Insurance Activities	3.72	3.88	3.86	4.03	4.20
12	Real Estate Activities	2.76	2.77	2.79	2.84	2.81
13	Business Services	1.48	1.51	1.57	1.65	1.71
14	Public Administration and Defense; Compulsory Social Security	3.95	3.90	3.83	3.90	3.86
15	Education Services	3.14	3.22	3.23	3.36	3.37
16	Health Services and Social Work Activities	1.00	1.01	1.03	1.07	1.07
17	Other Service Activities	1.42	1.47	1.55	1.65	1.71
	GROSS DOMESTIC PRODUCT	100	100	100	100	100

Sumber: kemenprin (2017)

Jawa Timur menurut Saifullah Yusuf (Wakil Gubernur Jawa Timur periode 2013-2018) sedang berupaya mendorong kegiatan usaha industri untuk berlokasi di

kawasan industri berdasarkan rencana tata ruang dan wilayah Provinsi Jawa Timur. Salah satu cara, yaitu dengan memfasilitasi dan memberikan intensif serta kemudahan untuk mempromosikan kawasan industri di Jawa Timur (Taufik, 2017). Jawa Timur mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua setelah DKI dan kinerja perekonomiannya secara rata-rata selalu di atas nasional (Kurniawan, 2017). Surabaya merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Timur dan merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta (Jefriando, 2017). Dukungan infrastruktur yang diberikan oleh pemerintah Surabaya juga membawa dampak yang positif bagi industri manufaktur di Surabaya, agar dapat berkontribusi terhadap tingkat pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Perusahaan manufaktur di Surabaya menurut Badan Pusat Statistik (2016) berjumlah 816 perusahaan. Fakta di atas mendasari penelitian ini untuk dilakukan di perusahaan manufaktur Surabaya.

Penelitian akan lebih banyak mengacu pada penelitian Ahmad (2017) dengan beberapa modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik perusahaan manufaktur di Surabaya. Modifikasi dalam penelitian ini yaitu dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan di Surabaya yang menerapkan MAPs adalah perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT), sedangkan penelitian Ahmad (2017) pada *Small and Medium Enterprises*. Sangat penting untuk meneliti hubungan MAPs terhadap *Firm Performance*, untuk melihat bagaimana peran penting MAPs di Indonesia khususnya Surabaya dalam menunjang *Firm Performance*, ketika *Firm Performance* meningkat akan memberikan dampak juga kepada pertumbuhan ekonomi di Surabaya dan juga Indonesia. Berdasarkan fakta-fakta di atas maka penelitian mengenai “Analisis Hubungan antara *Management Accounting Practices* (MAPs) dan *Firm Performance* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Surabaya)” perlu untuk dilakukan.

1.2 Batasan Masalah

Banyak pengukuran kinerja yang bisa dipakai untuk mengukur *Management Accounting Practices* (MAPs) dan *Firm Performance*, seperti *Environmental Uncertainty*, *Customer Power*, *Decentralization*, *Size*, *TQM*, dan *JIT*. Disesuaikan

dengan karakteristik perusahaan manufaktur yang ada di Surabaya, maka penelitian akan memberikan batasan ruang lingkup pengukuran MAPs yang akan diukur dengan *Costing System*, *Budgeting System*, *Performance Measurement System (PMS)*, *Decision Support System (DSS)*, dan *Strategic Management Accounting System (SMA)*, sedangkan *Firm Performance* akan diukur dengan *Financial Performance* dan *Non-Financial Performance*.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: apakah ada hubungan antara *Management Accounting Practices (MAPs)* dengan *Firm Performance*? Permasalahan utama dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara *Costing System* dengan *Financial Performance*?
2. Apakah ada hubungan antara *Budgeting System* dengan *Financial Performance*?
3. Apakah ada hubungan antara *Performance Measurement System (PMS)* dengan *Financial Performance*?
4. Apakah ada hubungan antara *Decision Support System (DSS)* dengan *Financial Performance*?
5. Apakah ada hubungan antara *Strategic Management Accounting System (SMA)* dengan *Financial Performance*?
6. Apakah ada hubungan antara *Costing System* dengan *Non-Financial Performance*?
7. Apakah ada hubungan antara *Budgeting System* dengan *Non-Financial Performance*?
8. Apakah ada hubungan antara *Performance Measurement System (PMS)* dengan *Non-Financial Performance*?
9. Apakah ada hubungan antara *Decision Support System (DSS)* dengan *Non-Financial Performance*?
10. Apakah ada hubungan antara *Strategic Management Accounting System (SMA)* dengan *Non-Financial Performance*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara *Management Accounting Practices* (MAPs) dengan *Firm Performance*. Tujuan utama penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Costing System* dengan *Financial Performance*.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Budgeting System* dengan *Financial Performance*.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Performance Measurement System* (PMS) dengan *Financial Performance*.
4. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Decision Support System* (DSS) dengan *Financial Performance*.
5. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Strategic Management Accounting System* (SMA) dengan *Financial Performance*.
6. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Costing System* dengan *Non-Financial Performance*.
7. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Budgeting System* dengan *Non-Financial Performance*.
8. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Performance Measurement System* (PMS) dengan *Non-Financial Performance*.
9. Apakah mengetahui ada hubungan antara *Decision Support System* (DSS) dengan *Non-Financial Performance*?
10. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Strategic Management Accounting system* (SMA) dengan *Non-Financial Performance*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam mengenal lebih dalam lagi tentang *Management Accounting Practices* (MAPs), sehingga dapat menunjang *Firm Performance* dan mampu bersaing dalam kompetisi global. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan dasar untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada perusahaan di kota yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan *Management Accounting Practices* (MAPs) yang baru dengan melihat persaingan bisnis yang semakin ketat, agar mampu bersaing pada era digital dan kompetitif global. Adapun pihak yang merasakan manfaat dari penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. *Financial Director* dan *Accounting Manager*, yang merupakan pengambil keputusan manajerial dalam perusahaan. Informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan akan membantu *Financial Director/Accounting Manager* untuk memahami MAPs dan hubungannya dengan *Financial Performance* dan *Non-Financial Performance*, yang kemudian akan membutuhkan peran akuntan manajemen untuk menganalisis.
2. Akuntan Manajemen dalam perusahaan merupakan penganalisis informasi manajerial yang diterima dari manajer, oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang luas tentang MAPs yang dapat meningkatkan *Firm Performance*. Jika Akuntan Manajemen dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan maka akan meningkatkan kinerja pribadinya.

3. Pemerintah merupakan sarana bagi perusahaan agar dapat memberikan kontribusi pada negara. Semakin baiknya *Financial* dan *Non-Financial* pada perusahaan dengan penerapan MAPs, maka perusahaan akan membantu negara dengan kontribusi berupa peningkatan GDP.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan isi dari proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang dari adanya penelitian ini, batasan penelitian yang menjadi fokus dari penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi acuan pertanyaan dari penelitian ini, tujuan dan manfaat diadakan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teori yang akan digunakan yaitu *Management Accounting Practices* (MAPs), *Costing System*, *Budgeting System*, *Performance Measurement System* (PMS), *Decision Support System* (DSS), *Strategic Management Accounting* (SMA), *Financial Performance*, *Non-Financial Performance*. Selain teori, akan disajikan penelitian terdahulu pengembangan hipotesis, model penelitian, serta bagan alur berpikir untuk penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian yang dilakukan. Berisi pula mengenai penentuan populasi dan sampel, objek penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, terdapat definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai tampilan data penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasan dan analisis secara keseluruhan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.